BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mengenai Minat Pengepul Karet Kabupaten Balangan dalam Memilih Pinjaman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah, yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang dimana terdapat 8 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Juai, yang akan menjadi tempat penelitian. Untuk mengetahui kondisi Kecamatan Juai tersebut maka peneliti akan menguraikannya dalam uraian berikut:

a. Letak Geografis

Kecamatan Juai terletak pada Koordinat 02001’37” sampai dengan 02035’58” Lintang

Selatan dan pada 114050’24” sampai dengan 115050’24” Bujur Timur. Secara keseluruhan, dimana Kecamatan Juai secara keseluruhan meliputi wilayah seluas 386,88 Km2. Adpun wilayah Kecamatan Juai ini berbatasan dengan:

1) Sebelah Utara/*To the North*: Kabupaten Tabalong;
2) Sebelah Timur/*To the East*: Kecamatan Halong;
3) Sebelah Selatan/*To the South*: Kecamatan Awayan;
4) Sebelah Barat/*To the West*: Kecamatan Paringin.

b. Luas Wilayah

TABEL 4.1
LUAS WILAYAH TIAP DESA DI KECAMATAN JUAI TAHUN 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Daerah (Km^2)	Persentase dari Luas Kecamatan
1	Pamurus	14,61	3,78
2	Gulinggang	11,70	3,02
3	Sungai Batung	12,25	3,17
4	Tawahan	22,23	5,75
5	Tigarun	19,28	4,98
6	Panimbaan	10,21	2,64
7	Galumbang	25,66	6,63
8	Juai	25,21	6,52
9	Teluk Bayur	20,36	5,26
10	Mungkur Uyam	15,25	3,94
11	Sirap	16,13	4,17
12	Hamarung	18,00	4,65
13	Hukai	11,74	3,03
14	Muara Ninian	24,00	6,20
15	Marias	13,77	3,56
16	Buntu Karau	15,79	4,08
17	Wonorejo	20,00	5,17
18	Sumber Rejeki	14,19	3,67
19	Bata	15,25	3,94
20	Mihu	28,55	7,38
21	Lalayau	32,70	8,85
Jumlah		386,88	100,00

Sumber: Kecamatan Juai dalam angka 2017

c. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Juai hingga tahun 2016 berpenduduk sekitar 17.767 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 8.981 jiwa dan perempuan 8.786, dapat dilihat dalam sebuah tabel berikut:

TABEL4.2
BANYAK PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DI RINCI TIAP DESA TAHUN 2016

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	Pamurus	159	166	325
2	Gulinggang	349	338	687
3	Sungai Batung	428	451	879
4	Tawahan	427	377	804
5	Tigarun	177	151	328
6	Panimbaan	117	120	237
7	Galumbang	361	399	760
8	Juai	326	343	669
9	Teluk Bayur	328	411	793
10	Mungkur Uyam	412	404	816
11	Sirap	509	518	1 027
12	Hamarung	425	469	894
13	Hukai	433	439	872
14	Muara Ninian	339	375	714
15	Marias	373	352	725
16	Buntu Karau	768	769	1 537
17	Wonorejo	604	490	1 094
18	Sumber Rejeki	1 182	1 021	2 203
19	Bata	238	251	489
20	Mihu	461	396	857
21	Lalayau	511	546	1 057
Jumlah		8 981	8 786	17767

Sumber : Kecamatan Juai dalam angka 2017

Kemudian dari jumlah penduduk kecamatan Juai di atas. Pendudukan Kecamatan Juai mempunyai mata pencarian dan profesi yang bervariasi, ada yang menjadi pedagang, pengrajin, petani, nelayan/perikanan, aparat pemerintahan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan dalam tabel berikut ini:

TABEL4.3
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN JUAI TAHUN 2016

No	Mata Pencahariah	Jumlah
1	Petani Karet	4557
2	Petani	2087
3	Peternak	54
4	Pedagang	110
5	Pencari Ikan	-
6	Tukang Kayu	18
7	Penjahit	176
8	PNS	134
9	Honorer	336
10	Pensiunan	107
11	Pengrajin	76
12	Pengusaha Kecil	69
13	TNI/Polri	64
14	Bidan	21
15	Perawat	-
16	Dokter	-
17	Imam Mesjid	18
18	Belum/Tidak Bekerja	6885
19	Kepala Desa	21
20	Mengurus Rumah Tangga	1282
21	Penata Rias	37
22	Wiraswasta	706
23	Lain-lain	1030
Jumlah		17767

Sumber: Kecamatan Juai dalam angka 2017

d. Keadaan Pendidikan

TABEL 4.4
SARANA PENDIDIKANN UMUM DI KECAMATAN JUAI TAHUN 2016

No	Jenis Sekolah	Negeri/Swasta	Banyaknya
1	TK/RA	18	18 Buah
2	SD/MI	21	21 Buah
3	SMP/Mts	5	5 Buah
4	SMA/MA	2	2 Buah
Jumlah		46	46 Buah

Sumber: Kecamatan Juai dalam angka 2017

2. Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Identitas Informan

Adapun identitas informan meliputi nama, alamat, jenis usaha dan lama usaha. Adapun rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.5
IDENTITAS 11 ORANG DATA INFORMAN

No	Nama	Alamat	Usaha	Lama Usaha
1.	Rusma	Desa Mungkur Uyam	Pengepul/Pengumpul Karet	10 th
2	Sakarni	Desa Sirap	Pengepul/Pengumpul Karet	3 th
3	Amat	Desa Sirap	Pengepul/Pengumpul Karet	2 th
4	Rizki Alfirianor	Desa Mungkur Uyam	Pengepul/Pengumpul Karet	4 th
5	Aulia	Desa Teluk Bayur	Pengepul/Pengumpul Karet	3 th
6	Syukur	Desa Teluk Bayur	Pengepul/Pengumpul Karet	12 th
7	Hj Unah	Desa Teluk Bayur	Pengepul/Pengumpul Karet	5 th
8	Hj Nur	Desa Galumbang	Pengepul/Pengumpul Karet	2 th
9	Maya	Desa Juai	Pengepul/Pengumpul Karet	3 th
10	Wawan	Desa Juai	Pengepul/Pengumpul Karet	2 th
11	H. Awar	Desa Juai	Pengepul/Pengumpul Karet	1 th

Sumber : Data diolah, Siti Nor Zakiah,2018

3. Gambaran Minat dan Faktor yang Mempengaruhi Pengepul Karet dalam Memilih Pinjman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah

1. Nama : Hj. Nur

   Alamat : Desa Galumbang

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Ibu Hj Nur berusia sekitar 40 tahun, tinggal di Desa Galumbang Kecamatan Juai, beliau mempunyai usaha mengumpulkan karet, usaha yang beliau jalankan sudah sekitar 2 tahun. Ibu Hj. Nur mengenal Bank Konvensional dan Bank Syariah tetapi tidak mengetahui perbedaan dari kedua bank tersebut. Beliau hanya mengetahui pinjaman modal pada Bank Konvensional yang dimana produk pinjaman yang beliau ketahui adalah Kredit Usaha Pedesaan (KUPEDES) BRI dengan suku bunga cukup rendah. Beliau sendiri sudah memilih pinjaman modal pada Bank BRI/konvensional berupa KUPEDES tersebut yang dimana modal tersebut digunakan untuk menambah modal usaha beliau. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai pinjaman modal yang ada pada Bank Syariah beliau tetap memilih Bank Konvensional dikarena letak Bank Konvensional yang lebih dekat dengan tempat tinggal beliau. Menurut beliau kemungkinan potensi Bank Syariah sendiri sangat bagus dapat digunakan sebagai pilihan peminjaman selain pada Bank Konvensional asalkan promosi ditinggkat.[1]

[1]Hj. Nur, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Galumbang, 7 April 2018.

2. Nama : Sakarni

   Alamat : Desa Sirap

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak Sakarni berusia sekitar 45 tahun, tinggal di Desa Sirap Kecamatan Juai, beliau mempunyai usaha mengumpulkan karet, usaha yang beliau jalankan sudah sekitar 3 tahun. Beliau mengenal Bank Konvensional dan juga mengenal sedikit Bank Syariah akan tetapi tidak mengetahui perbedaan dari kedua bank tersebut. Beliau hanya mengetahui pinjaman modal pada Bank Konvensional yaitu pinjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KUPEDES yang memang diperuntukan bagi para pengusaha kecil seperti beliau. Beliau sudah memilih pinjaman modal berupa dana KUR pada Bank BRI tersebut untuk menunjang usaha beliau. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai pinjaman modal pada Bank Syariah beliau tetap memilih Bank Konvensional karena lokasi Bank tersebut yang lebih dekat. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai khususnya bagi pengepul karet sangat berpotensi karena dapat dijadikan pilihan peminjaman selain Bank Konvensional.[2]

3. Nama : Amat

   Alamat : Desa Sirap

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak Amat berusia sekitar 35 tahun, tinggal di Desa Sirap Kecamatan Juai, beliau mempunyai usaha mengumpulkan karet, usaha yang beliau jalankan sudah sekitar 2 tahun. Beliau mengenal Bank Konvensional akan tetapi tidak

[2] Sakarni, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Sirap, 7 April 2018.

mengenal Bank Syariah sehingga untuk perbedaannya sendiri beliau tidak mengetahui. Beliau menetahui produk pinjaman pada Bank Konvensional yaitu pinjaman berupa dana KUR dan KUPEDES pada Bank BRI yang memang diperuntukkan sebagai modal kerja usaha. Beliau sendiri sudah memilih Bank BRI sebagai tempat meminjam modal dengan memilih KUPEDES untuk penambahan modal usaha. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai pinjaman modal yang ada pada Bank Syariah beliau tetap memilih Bank Konvensional karena jarak Bank Konvensional yang lebih dekat dengan rumah beliau. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamtan Juai mungkin cukup bagus untuk pilihan peminjaman selain pada Bank Konvensional.[3]

4. Nama : Aulia

   Alamat : Desa Teluk Bayur

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Ibu Aulia berusia 36 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet, beliau menjalankan usahanya sudah 3 tahunan lebih. Beliau mengetahui Bank Konvensional tetapi tidak mengetahui keberadaan Bank Syariah sehingga tidak mengetahui perbedaan dari kedua bank tersebut. Beliau mengetahui pinjaman modal yang ada di Bank Konvensional yaitu pinjaman berupa KUR dengan bunga cukup rendah. Beliau juga sudah mengunakan pinjaman modal pada bank tersebut yaitu pinjaman berupa dana KUR BRI Konvensional yang digunakan sebagai penambah usaha. Setelah peneliti menjelaskan mengenai pinjaman modal pada Bank Syariah beliau tetap memilih Bank BRI sebagai tempat meminjam dengan

[3] Ahmad, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Sirap, 7 April 2018.

alasan adanya keluarga yang dapat membantu beliau untuk proses peminjaman. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai khususnya untuk pengepul karet sangat baik karena menggunakan aturan Islam.[4]

5. Nama : Syukur

   Alamat : Desa Teluk Bayur

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak Syukur berusia 45 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet. Usaha ini sudah lama dijalankan yaitu sekitar 12 tahun. Beliau mengenal bank konvensional dan bank syariah yang dimana beliau menyebutkan perbedaan dari kedua bank tersebut terletak pada prinsip Islam sedangkan Bank Konvensional sebaliknya. Beliau mengetahui pinjaman modal yang ada pada bank syariah yaitu pinjaman berupa pembiayaan modal kerja *murabahah*, *mudharabah* dan lainnya. dan pinjaman KUR pada Bank Konvensioanal. Akan tetapi beliau tidak mengunakan pinjaman pada kedua bank tersebut karena mengunakan modal sendiri kedepannya jika kekurangan modal beliau akan memilih mengunakan pinjaman pada Bank Syariah karena bank tersebut berdasarkan aturan Islam yang pasti terhindar dari bunga. Menurut pendapat beliau potensi bank syariah dikecamatan juai sangat berpotensi karena berdasarkan aturan Islam.[5]

[4] Aulia, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Teluk Bayur, 11 April 2018.

[5] SyukurPengepul Karet Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Teluk Bayur, 11 April 2018.

6. Nama : Wawan

   Alamat : Desa Juai

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak Wawan berusia sekitar 30 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet, beliau menjalankan usahanya sudah 2 tahun lebih. Beliau mengetahui keberadaan Bank Konvensional dan juga Bank Syariah yang dimana perbedaan dari kedua bank tersebut terletak pada aturan hukum Islam yang dimana berarti berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Beliau sendiri hanya mengetahui pinjaman modal pada Bank Konvensional yang dimana yang beliau ketahui mengenai pinjaman modal tersebut adalah pinjaman KUPEDES BRI dan KUR yang menurut beliau suku bunganya cukup rendah. Beliau sendiri juga sudah melakukan pinjaman pada Bank BRI/Konvensioanal berupa pinjaman KUPEDES BRI konvensional untuk menunjang usaha. Setelah saya menjelaskan kembali mengenai pinjaman modal pada Bank Syariah beliau tetap memilih Bank Konvensional dengan alasan produk yang ditawarkan cukup baik seperti KUPEDES BRI. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai cukup baik karena dapat dijadikan pilihan selain pada Bank Konvensioanal akan tetapi bank tersebut harus mengadakan sosialisasi.[6]

[6] Wawan, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Juai, 15 April 2018.

7. Nama : Rusma

   Alamat : Desa Mungkur Uyam

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Ibu Rusma berusia 40 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet selama 10 tahun lebih. Beliau mengetahui Bank Konvensional dan juga Bank Syariah akan tetapi tidak mengetahui perbedaan dari kedua bank tersebut. Beliau hanya mengetahui pinjaman modal pada Bank Konvensional yang diamana pinjaman tersebut adalah pinjaman dana KUR BRI dengan bunga cukup rendah. Beliau sendiri sudah pernah melakukan pinjaman modal pada Bank BRI konvensional yaitu dana KUR untuk menambah dan usaha beliau. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai pinjaman modal pada Bank Syariah beliau tetap akan memilih Bank BRI/Konvensional karena sudah terbiasa. Menurut pendapat beliau mengenai potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai cukup bagus untuk dijadikan pilihan selain pada Bank Konvensional tetapi harus disosialisasikan.[7]

8. Nama : Hj. Unah

   Alamat : Desa Teluk Bayur

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Ibu Hj Unah berusia sekitar 41 tahun, tinggal di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai, beliau mempunyai usaha mengumpulkan karet, usaha yang beliau jalankan sudah sekitar 5 tahun. Beliau mengetahui adanya Bank Konvensional dan Bank Syariah yang dimana menurut beliau perbedaan dari kedua Bank tersebut adalah pada hukum Islam. Akan tetapi beliau sendiri tidak

[7] Hj. Rusma, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Mungkur Uyam , 11 April 2018.

terlalu mengetahui pinjaman modal pada kedua Bank tersebut dikarenakan beliau masih menggunakan modal sendiri. Setelah peneliti menjelaskan mengenai pinjaman modal pada Bank Syariah dan juga Bank Konvensional beliau tetap tidak memilih keduanya dengan alasan modal sendiri. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai sangat baik supaya masyarakat lebih memilih bank yang berdasarkan hukum Islam.[8]

9. Nama : Maya

   Alamat : Desa Juai

   Pekerjaan : Pengepul Karet

Ibu Maya berusia sekitar 32 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet, beliau menjalankan usahanya sudah sekita 3 tahun lebih. Beliau mengetahui Bank Konvensional tetapi tidak mengetahui keberadaan Bank Syariah sehingga beliau tidak mengetahui perbedaan dari kedua bank tersebut. Beliau tidak mengenal pinjaman dari kedua bank tersebut. Beliau sendiri juga tidak menggunakan kedua bank tersebut karena meminjam pada keluarga. Setelah peneliti menjelaskan kembali mengenai pinjman modal pada Bank Syariah dan juga Bank Konvensional beliau lebih memilih pada Bank Konvensional dengan alasan letak bank yang lebih dekat. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah sendiri cukup baik untuk dijadikan pilihan selain Bank Konvensional tetapi harus diadakan sosialisai.[9]

---

[8] Hj. Unah, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Teluk Bayur, 11 April 2018.

[9] Maya, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Juai, 15 April 2018.

10. Nama : H. Awar

    Alamat : Desa Juai

    Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak H. Awar berusia sekitar 50 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet, beliau menjalankan usahanya sudah sekitar 1 tahun lebih. Beliau mengetahui keberadaan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang dimana beliau menyebutkan perbedaan diantara kedua bank terebut terletak pada bagi hasil dan bunga. Beliau tidak terlalu mengetahui mengenai pinjaman modal pada kedua bank tersebut. Beliau tidak menggunakan kedua bank tersebut karena menggunakan modal sendiri. Setelah peneliti menjelaskan mengenai pinjaman modal pada kedua bank tersebut, beliau memilih pinjman modal pada Bank Syariah jika suatu saat memerlukan modal lagi dengan alasan prinsip bagi hasinya. Menurut pendapat beliau potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai sangat bagus, karena yang digunakan prinsip bagi hasil.[10]

11. Nama : Rizky Alfirianor

    Alamat : Desa Mungkur Uyam

    Pekerjaan : Pengepul Karet

Bapak Alfi berusia sekitar 23 tahun, memiliki usaha sebagai pengepul karet, saudara Alfi menjalankan usahanya sudah 4 tahun lebih. Saudara mengetahui keberadaan Bank Konvensional dan juga Bank Syariah yang dimana menurut saudara Alfi perbedaan kedua bank tersebut terletak pada bunga dan bagi hasil. Saudara Alfi hanya mengetahui pinjman modal pada Bank Konvensional

[10] H. Awar, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Juai, 15 April 2018.

yaitu pinjaman modal usaha seperti dana KUR dengan bunga cukup rendah. Saudara Alfi sendiri juga sudah melakukan pinjman pada Bank Konvensional tersebut yaitu dana KUR dengan pinjaman yang digunakan untuk memperluas usahanya. Setelah peneliti mejelaskan mengenai pinjman modal yang ada pada Bank Syariah saudara Alfi tetap memilih Bank Konvensional karena tawaran dari Bank itu sendiri. Menurut pendapat saudara Alfi potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai bagus karena berdasarkan bagi hasil tetapi pihak Bank Syariah sendiri harus selalu melakukan penewaran kepada para pengepul.[11]

[11] Rizky, Pengepul Karet Kabupaten Balangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Mungkur Uyam, 11 April 2018.

4. Matriks

Diantara 11 informan, kebanyakan dari mereka berminat memilih Bank Konvensional sebagai tempat peminjaman modalnya dengan beragam faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal, maka dari itu penulis rangkum dalam bentuk matriks berikut ini:

No	Nama	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	Pilihan dan Pengetahuan Pinjaman Modal	Tingkat Minat Memilih Pinjaman Modal Kedepannya	Faktor yang Mempengaruhi Minat	Potensi Bank Syariah di Kecamatan Jaui
1	Hj. Nur	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	KUPEDES pada Bank BRI Konvensional sebagai kerdit modal kerja	Bank Konvensional	Letak bank yang lebih dekat dengan tempat tinggal	Pilihan selain Bank Konvensional
2	Sakarni	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	KUR pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Lokasi bank lebih dekat	Pilihan selain Bank Konvensional
3	Amat	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	KUPEDES pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Jarak bank yang lebih dekat dengan tempat tinggal	Pilihan selain Bank Konvensional

4	Aulia	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	KUR pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Adanya bantuan keluarga untuk proses peminjaman	Aturan Islam
5	Syukur	Prinsip Islam Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak	Modal sendiri	Bank Syariah	Prinsip Islam dan terhindar dari bunga	Aturan Islam
6	Wawan	Bank Syariah aturan hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Bank Konvensional sebaliknya	KUPEDES pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Letak bank lebih dekat	Pilihan selain Bank Konvensional
7	Rusma	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	KUR pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Sudah terbiasa dan nyaman	Pilihan selain Bank Konvensional

8	Hj. Unah	Hukum Islam	Modal sendiri	Tidak berminat keduanya	Modal sendiri	Hukum Islam
9	Maya	Tidak mengetahui perbedaan keduanya	Modal keluarga	Bank Konvensional	Letak bank yang lebih dekat	Pilihan selain Bank Konvensional
10	H.Awar	Bunga vs bagi hasil	Modal sendiri	Bank Syariah	Prinsip bagi hasil	Prinsip bagi hasil
11	Rizky	Bunga vs bagi hasil	KUR pada Bank BRI Konvensional sebagai kredit modal kerja	Bank Konvensional	Tawaran bank itu sendiri	Prinsip bagi hasil

Sumber: data diolah, Siti Nor Zakiah,2018

B. Laporan Penelitian

1. Analisis Data

a. Minat Pengepul Karet Kabupaten Balangan Dalam Memilih Pinjaman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah

Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Secara sederhana, minat (*interest)* berarti keinginan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[12] Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang di tuntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya. [13] Ketika seseorang mengetahui dan menganggap bahwa sesuatu itu bermanfaat, maka menjadikan seseorang itu menjadi berminat terhadap suatu hal tersebut. Namun, sesuatu yang bermanfaat tidak menjadikan seseorang berminat dan hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya indikator-indikator lain yang mempengaruhinya sebagai berikut.

1) Pengetahuan terhadap Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dari penjelasan semua informan terdapat variasi mengenai pengetahuan terhadap perbedaan dari tiap-tiap informan. Dimana perbedaan tersebut terletak pada informan yang memberikan tanggapan perbedaan Bank Konvensonal dan Bank Syariah terletak pada prinsip Islam, aturan Islam, hukum Islam dan

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 133

[13] Abdul Rahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakata: Kencana, 2004), hlm.273.

berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan pada Bank Konvensional sebaliknya tidak berdasrakan Islam dan terletak pada bunga berjumlah 5 orang yaitu informan 5,6,8, 10 dan 11 yang dimana pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori yang ada yaitu arti dari menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[14] Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.[15] Bank yang berdasarkan dengan prinsip konvensional yang dimana mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu dengan menetapkan bunga sebagai harga dan sistem pengenaan biaya.[16] Bank yang berdaarkan prinsip syariah dalam menentukan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Sumber pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan sunnah rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan

[14] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*(Jakarta Rajawali Pers 2014), ed. Revesi cet. 15. hlm. 31.

[15] *Ibid*, hlm. 33.

[16] *Ibid*, hlm. 36.

bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.[17] Pengetahuan informan yang mendasar mengenai perbedaan diantara kedua bank tersebut lebih mendasar kepada prinsip Islamnya yang dimana ini berarti berkesuaian dengan teori yang ada yaitu bank yang berdasarkan prinsip syariah berbeda dengan bank yang berdsarakan prinsip konvensional.

Sedangkan jumlah informan yang tidak mengetahui perbedaan sama sekali berjumlah 6 orang pada informan 1,2,3,4,7 dan 9. Dalam hal ini menurut literatur yang penulis temukan, pendapat seperti ini ada kaitannya dengan faktor internal yang mempengaruhi suatu minat, yaitu pada faktor psikologis mengenai pengetahuan informan. Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterprestasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya.[18]

Sejarah bisa disebut sesuatu yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kurangnya sesuatu yang berupa informasi menyebabkan mereka tidak mengenal Bank Syariah, hal ini menimbulkan informan tidak tertarik atau tidak adanya minat untuk menjadi nasabah Bank Syariah sehingga mereka tidak pernah mencoba dan tidak punya pengalaman mengenai bank syariah. Oleh sebab itu mereka yang tidak mengerti tentang Bank Syariah karena mereka yang tidak mempunyai pengalaman atau tidak pernah menjadi nasabah peminjaman pada Bank Syariah.

---

[17] *Ibid*, hlm. 37.

[18] Nurul Indarti, *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik (*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 14.

2) Pilihan dan pengetahuan informan terhadap produk pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah

Dari matriks diatas dapat dijelaskan bahwa pinjaman modal yang dipinjam oleh informan bersumber dari Bank Konvensional dan lainnya yaitu berupa modal sendiri. Informan yang menggunakan Bank Konvensional sebagai tempat peminjaman modalnya yang dilihat dari 11 orang informan adalah sebanyak 7 orang yaitu informan 1,2,3,4,6,7 dan 11 dengan produk pilihan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredet Usaha Pedesaan (KUPEDES) pengetahuan mereka terhadap produk yang mereka pinjam dapat dilihat dari segi waktu peminjaman yaitu 1-3 tahun lamanya, yang dimana dapat dikatan kredit jangka menengah yang berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun serta bunga yang ditawarkan cukup rendah degan faktor-faktor tertentu. Dimana permodalan yang dipakai oleh para pengepul karet yang kebanyakan memilih Bank Konvensional sebagai tempat peminjaman modal yaitu berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Usaha Pedesaan (KUPEDES) pada Bank BRI Konvennsional, yang dimana digunakan untuk meningkakan usaha sehingga dapat dikatakan sebagai modal kerja yang dimana sesuai dengan teori yang ada yaitu kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Kredit modal kerja biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah. [19] Jika dilahit dari segi kegunaannya untuk membiayai keperluan para pengepul dan dari segi tujuan dapat dikatakan sebagai kredit produktif yang digunakan untuk meningkatkan usaha. Sedangkan yang

[19] Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 170.

tidak menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai tempat peminjman modal melainkan menggunakan modal sendiri dan sumber lain sebanyak 4 orang yaitu informan 5,8,9 dan 10.

3) Minat Pengepul Karet Kabupaten Balangan dalam Mamilih Pinjaman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah

TABEL 4.6
MINAT MEMILIH PINJAMAN MODAL

No	Informan	Bank Konvensional	Bank Syariah	Tidak memilih
1	Hj. Nur	1		
2	Sakarni	1		
3	Amat	1		
4	Aulia	1		
5	Syukur		1	
6	Wawan	1		
7	Rusma	1		
8	Hj. Unah			1
9	Maya	1		
10	H. Awar		1	
11	Rizky	1		
Jumlah		8	2	1
Persentase (100%)		72,7%	18,2%	9,1%

Kriteria minat menurut Ajzen(1996) :

1. Rendah : (0-33%)
2. Sedang : (34-66%)
3. Tinggi : (67-100%)

Dilihat dari semua data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa minat informan dalam memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah baik yang sekarang maupun kedepannya dari 11 informan yang menunjukkan bahwa jumlah informan yang berminat memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional sebanyak 8 oarang yaitu informan 1,2,3,4,6,7,9 dan 11 (Hj. Nur, Sakarni, Amat, Aulia, Wawan, Rusma, Maya dan Rizky) dengan persentase 72,7% dapat dikategorikan menjadi minat tinggi sedangkan informan

yang berminat memilih pinjaman modal pada Bank Syariah sebanyak 2 orang yaitu informan 5 dan 10 (Syukur dan H. Awar) dengan persentase 18,2% dapat dikategorikan minat rendah serta yang tidak berminat memilih pinjaman modal pada kedua jenis bank tersebut adalah sebanyak 1 orang (Hj. Unah) dengan persentase 9,1% masuk dalam kategori rendah. Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat dari minat informan yang berminat memilih Bank Konvensional sebagai tempat peminjaman modal sebanyak 8 orang dan 2 orang memilih Bank Syariah serta 1 orang tidak berminat memilih keduanya.

b. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengepul Karet Kabupaten Balangan dalam Memilih Pinjaman Modal pada Bank Konvensional atau Bank Syariah

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, dimana minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.[20]

Untuk mengetahui minat seseorang, maka dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. Hasil dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan:

1) Faktor dari dalam:

a) Keluarga, sebagai lingkungan terdekat seseorang, dapat mendorong atau menghalangi pembelian kita. Keluarga itu sendiri dapat

[20] Yurdik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.63.

memberikan dorongan atau bantuan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut, faktor keluarga juga mempengaruhi dalam keputusan pemilihan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 informan dengan persentase (9,1%) masuk dalam kategori rendah berminat memilih Bank Konvensional karena mudah melakukan pinjaman modal sebelumnya dengan bantuan keluarga.

b) Pribadi yang dimana ada pada pribadi dan konsep diri, kepribadian merupakan karakter-karakter khusus yang ada pada individu, dan biasanya tidak mudah untuk berubah. Kepribadian ini sangat menentukan keinginan seseorang. Sedangkan konsep diri adalah bagaimana seseorang beropini terhadap dirinya. Hal tersebut dapat berpengeruh terhadap sikap dalam mengembail keputusan, dimana dengan demikian keinginan seseorang untuk tetap memilih dikarenakan tidak mudah berubah. Berdasarkan teori tersebut maka berkesesuaian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 informan dengan persentase (9,1%) masuk dalam kategori rendah berminat memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional karena sudah terbiasa dengan Bank Konvensional sehingga tidak tertarik dengan bank lain..

c) Psikologis, aspek ini sebenarnya merupakan bagian dari pribadi. Dari sekian banyak bidang di dalam aspek ini yaitu kepercayaan dan sikap, minat, motivasi, persepsi, pengetahuan dan pembelajaran.[21] Hal ini

[21] *Ibid*, hlm. 58.

tentunya berpengaruh pada diri seseorang yang mempunyai minat untuk melakukan pinjaman pada perbankan. Sehingga faktor psikologis termasuk ke dalam dimensi pengetahuan. Sesuai dengan teori tersebut maka hasil peneliti menunjukkan ada 1 informan dengan persentase (9,1%) masuk dalam kategori rendah yang berminat memilih pinjman modal pada Bank Syariah dengan alasan aturan Islam. Disini dapat dikatakan bahwa dalam artian hukum Islam disini agar informan dapat menjadikan perbankan syariah sebagai bentuk dari kembalinya bertransaksi secara syariah karena itu merupakan bentuk dari kebutuhan masing-masing individual dari sisi psikologisnya secara Islami sebagai umat muslim.

2) Faktor dari luar:

a) Produk

Produk adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Pengertian produk menurut Philip Kotler adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.[22] Produk itu sendiri merupakan indikator keputusan mengepa masyarakat memilih suatu bank entah itu Bank Konvensional ataupun Bank Syariah, biasanya dalam produk-produk yang ditawarkan bank pasti memberikan keuntungan bagi nasabahnya baik itu dari segi bunga ataupun bagi hasil. Berdasarkan teori tersebut, keinginan informan untuk melakukan pinjaman modal pada Bank Syariah dikarenakan

[22] Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 52.

produknya yang bagus hanya sedikit, hasil penelitian menunjukkan hanya 1 orang informan yaitu informan dengan persentase (9,1%) masuk dalam kategori rendah yang berminat memilih Bank Syariah karena menggunkan prinsip bagi hasil dan hal tersebut berkesesuaian dengan teori yang ada.

b) Lokasi dan Distribusi

Kegiatan pemasaran adalah penentuan lokasi dan distribusi baik untuk kantor cabang, kantor pusat, pabrik atau gudang. Penentuan lokasi dan distribusi beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar konsumen mudah menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang atau jasa. Demikian pula sarana dan prasarana harus memberikan rasa yang nyaman dan aman kepada seluruh konsumennya.[23] Berdasarkan teori tersebut, keinginan informan untuk memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional dikarenakan faktor lokasi bank, sebanyak 5 orang yaitu informan 1,2,3,6 dan 9 dengan persentase (45,5%) masuk dalam kategori sedang lebih berminat memilih Bank Konvensional, karena lokasi atau jarak bank yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka sehingga mempermudah mereka dalam bertransaksi, maka dengan demikian berkesesuaian dengan teori yang ada.

c) Promosi

Promosi merupakan kegiatan pemasaran yang terakhir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan kegiatan diatas, baik produk, harga, dan lokasi/distribusi. Dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk atau jasa yang dimilikinya baik langsung

[23] *Ibid*, hlm. 56-57.

maupun tidak langsung.[24] Promosi itu sendiri bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang produk yang mereka tawarkan, dimana promosi itu sendiri tidak hanya lewat mulut kemulut namun bisa juga melalui media elektronik. Berdasarkan teori tersebut, faktor promosi mempengaruhi keinginan informan untuk memilih pinjaman modal pada Bank Konvensional dikarenakan faktor promosi sebanyak 1 orang dengan persentase (9,1%) masuk dalam kategori rendah lebih berminat memilih Bank Konvensional karena mendapat tawaran dari Bank itu sendiri yang berhasil meyakinkan mereka untuk memilih dan hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

c. Tanggapan Informan terhadap Potensi Bank Syariah di Kecamatan Juai

Meskipun banyak informan yang berminat memilih Bank Konvensional dari pada Bank Syariah sebagai tempat peminjaman modal bukan berarti respon yang dapat diberikan oleh para informan untuk kedepannya terhadap Bank Syariah negatif. Respon para informan itulah dapat dilihat apasaja yang dapat di evaluasi untuk pihak Bank Syariah kedepannya, yang dimana respon atau tanggapan yang diberikan para informan terhadap Bank Syariah adalah dapat dijadikan sebagai pilihan atau alternatif peminjaman modal selain pada Bank Konvensional dengan syarat promosi atau sosialisasi ditingkatkan.

[24] *Ibid*, hlm. 58.